

KEEFEKTIFAN METODE PAIR CECKS MENGGUNAKAN MEDIA PESAWAT SEDERHANA TERHADAP HASIL BELAJAR DAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS V SD

Eka Nur Indah¹, Rustopo², Fajar Cahyadi³
¹²³ PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
¹ekaindah383@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Kalicari 03 Semarang khususnya pada mata pelajaran IPA. Melihat kondisi seperti itu perlu diupayakan penerapan metode. Metode yang diterapkan adalah metode Pembelajaran *Pair Cecks*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalicari 03 Semarang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Experimen Design*, dengan menggunakan *One Group pretest posttest design*. Hasil penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, hasil perhitungan pada kelas V memperoleh nilai rata-rata *pretestnya* adalah 57,34 dan nilai rata-rata *posttestnya* adalah 76,33. Berdasarkan uji hipotesis dengan taraf signifikan 5% yang berbunyi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau metodel pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap disiplin siswa kelas V SDN Kalicari 03 Semarang. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,24 > 2,045$ sehingga H_0 ditolak. Jadi, metode pembelajaran *pair cecks* menggunakan media pesawat sederhana efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap disiplin siswa kelas V SDN Kalicari 03 Semarang.

Kata Kunci : Pair Cecks, Pesawat Sederhana

Abstract

This study is based on the low learning outcomes of students of grade V SDN Kalicari 03 Semarang especially on science subjects. Seeing such conditions need to be pursued the application of methods. The method applied is the method of Pair Cecks Learning. This research was conducted at SDN Kalicari 03 Semarang. The design used in this research is Pre Experiment Design, using One Group pretest posttest design. The results obtained from the pretest and posttest results, the calculation results in class V obtained the average value of pretestnya is 57.34 and the average posttestnya value is 76.33. Based on hypothesis test with 5% significant level that read if $t_{hitung} > t_{tabel}$, hence H_0 rejected or method of learning pair cecks assisted simple plane media effective in improving result learn and attitude of discipline class V SDN Kalicari 03 Semarang. The results of the hypothesis test can be known $t_{hitung} > t_{table}$ or $15.24 > 2.045$ so that H_0 is rejected. Thus, the method of learning pair cecks using simple plane media is effective in improving learning outcomes and disciplinary attitude of students of grade V SDN Kalicari 03 Semarang.

Keywords: *Pair Cecks, Simple Aircraft*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara. Mutu pendidikan yang baik akan berpengaruh pada keberlangsungan hidup manusia untuk memperluas pengetahuan. Pembelajaran yang baik apabila aktivitas dan hasil belajar peserta didik baik. Guru sebaiknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif, inovatif dalam mengembangkan kemampuannya. Pembelajaran yang kondusif sangat penting untuk diciptakan, karena memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penerapan metode *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap disiplin siswa terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berhubungan dengan secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.).

KAJIAN TEORI

Susanto (2013: 5) menyatakan "hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Menurut H.W Flower dalam Trianto (2013: 156) menyatakan bahwa "IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama tas pengamatan dan deduksi". Sedangkan Hendro Darmodjo dalam Usman Sumantowo (2010: 2) menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Metode pembelajaran *Pair Cecks* merupakan metode pembelajaran kelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1990. Metode ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama dan kemampuan memberikan penilaian (Huda, 2013 : 211).

1. Langkah – langkah Metode Pembelajaran *Pair Cecks*

Menurut huda (2013 : 211), langkah–langkah rinci penerapan metode pembelajaran *Pair Cecks* adalah sebagai berikut : 1) Guru menjelaskan konsep. 2) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari empat orang. Dalam satu tim ada dua pasangan. Setiap pasang dalam satu tim dibebani masing–asing satu peran yang berbeda : *pelatih* dan *partner*. 3) Guru membagi soal kepada *partner*. 4) *Partner* menjawab soal dan *pelatih* bertugas mengecek jawabannya. 5) *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapatkan kupon dari *pelatih*. 6) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain. 7) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban berbagai soal. 8) Setiap tim mengecek jawabannya. 9) Tim yang paling banyak mendapat kupon, diberi hadiah oleh guru.

Menurut huda (2013: 212) menyatakan bahwa kelebihan metode pembelajaran *Pair Cecks* meliputi : (1) meningkatkan kerjasama antar peserta didik ; (2) *peer touring* ; (3) meningkatkan pemahaman atas konsep dan atau proses pembelajaran ; dan (4) melatih peserta didik berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya. Sementara itu kekurangan metode pembelajaran *Pair Cecks* meliputi : (1) membutuhkan waktu yang benar–benar memadai ; dan (2) membutuhkan kesiapan peserta didik untuk menjadi *pelatih* dan *partner* yang jujur dan memahami soal dengan baik.

2. Media Pembelajaran Pesawat Sederhana

a. Pengertian Media

Gerlach dan Elly (1971) dalam Arsyad (2002 : 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian

yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

b. Media Konkrit

Menurut Winata Putra (Kartini : 2014) Media Konkret adalah segala sesuatu yang nyata dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan inat peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada ketercapaian tujuan yang diharapkan. Media konkret merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Realita merupakan metode dan obyek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang dsb.

3. Media Pembelajaran Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana adalah alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Pembelajaran IPA tanpa menggunakan media tentunya sangat membosankan dan minat siswa dalam mempelajari pelajaran tersebut sangatlah sedikit.

4. Kelebihan Media Pembelajaran Pesawat Sederhana

Beberapa kelebihan dari media pembelajaran pesawat sederhana antara lain : 1) Pengajaran menjadi lebih menarik Siswa mendapatkan pengalaman langsung, 2) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, 3) Media lebih sederhana dan tidak memerlukan biaya yang mahal. 3) Tidak memerlukan tempat yang luas. 4) Tidak memerlukan banyak waktu untuk membuatnya, 5) Mempersingkat waktu pembelajaran, 6) Dapat meningkatkan minat siswa karena siswa ikut terlibat dalam pembelajaran.

5. Kekurangan Media Pesawat Sederhana

- 1) Media harus digunakan dengan hati-hati karena ada beberapa yang memanfaatkan benda-benda yang tajam seperti pisau, gunting dll.
- 2) Media tidak seluruhnya dapat dimunculkan dalam pembelajaran seperti roda bergerigi dalam sepeda atau mesin motor, kapak dll karena menyesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa.

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut. Penerapan metode pembelajaran *paircecks* menggunakan media pesawat sederhana efektif terhadap hasil belajar dan sikap disiplin siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN Kalicari 03 Semarang.

METODE

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalicari 03 Semarang terletak di Supriadi Kota Semarang..

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 sampai dengan 5 April 2017 tahun ajaran semester genap 2016/2017 di kelas V SDN Kalicari 03 Semarang.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Berikut ini adalah variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Bebas (X_1)

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X_1) adalah metode pembelajaran *pair cecks* sedangkan variabel terikat (X_2) adalah media pesawat sederhana.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y_1) dalam penelitian ini adalah hasil belajar sedangkan variabel terikat (Y_2) adalah sikap disiplin pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

4. Metode dan Desain Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Experimen Design*, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan *One Group pretest posttest design* yaitu hanya satu kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian. Hanya ada kelas eksperimen, tanpa kelas kontrol. Peneliti hanya membandingkan nilai *pretest* dengan *posttest* siswa diberikan perlakuan dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *pair cecks* menggunakan media pesawat sederhana mata pelajaran IPA.

Rancangan penelitian terkait dengan metode penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
One Group *Pretest Posttest* Design

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas	E_1	x	E_2

Keterangan :

E_1 : Tes awal sebelum eksperimen

E_2 : Tes akhir sesudah eksperimen

X : Perlakuan dengan menggunakan metode pair cecks berbantu media pesawat sederhana.

5. Populasi, Sampel, dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kalicari 03 Semarang. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan obyek yang betul-betul mewakili. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa. Kelas V di SDN Kalicari 03 akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (Sugiyono, 2015: 125).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data hasil penelitian guru agar memperoleh suatu simpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah uji prasyarat penelitian yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas, yang kedua adalah uji hasil penelitian menggunakan uji t.

1. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal siap dilanjutkan dengan perlakuan sampel.

Uji Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$ (\bar{X} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

$$S = \frac{\sqrt{\sum(X_1 - \bar{X})^2}}{n-1}$$

2) Data dari sampel tersebut diurutkan dari skor terendah sampai skor tertinggi.

3) Untuk tiap menggunakan bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal, kemudian dihitung $F(Z_i) = 0,5 + Z_i$, untuk Z_i bernilai positif.

4) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{(banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i)}{n}$$

5) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

6) Ambil harga paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_o .

7) Membandingkan L_o dengan L_{aw} pada taraf signifikansi 0,05.

8) Menentukan simpulan

1) Jika $L_o \leq L_{tabel}$, maka H_o diterima

2) Jika $L_o > L_{tabel}$, maka H_a ditolak

Catatan: L_{tabel} diperoleh dari data Liliefors (Sudjana, 2005:466-467)

dan dk penyebut = $V_2 = n_2 - 1$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui Keefektifan metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pembelajaran pesawat sederhana pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V SDN Kalicari03 Semarang.

Rumus yang digunakan untuk mrncari hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}\right)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre-test dan post-test

Xd = devisi masing-masing subyek (d-Md)

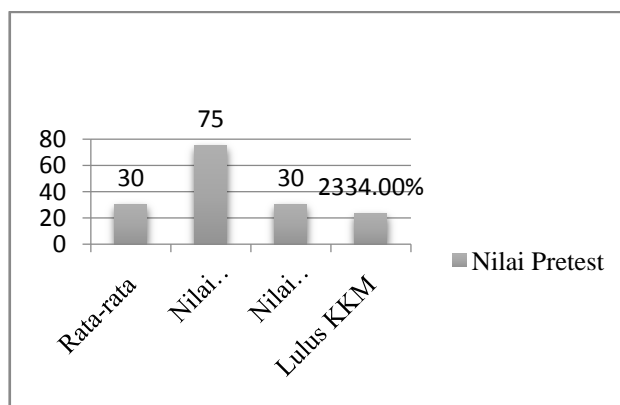
$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel

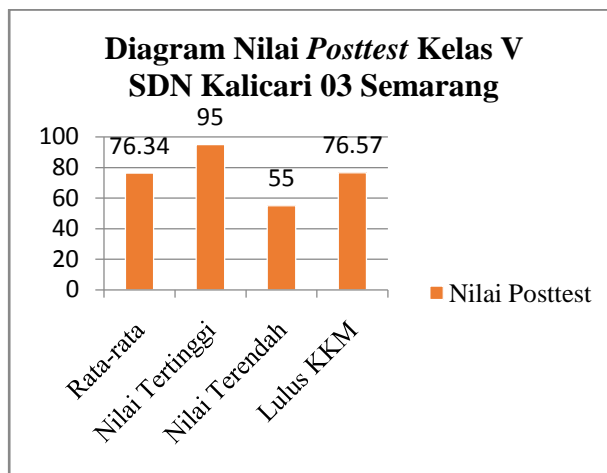
d.b = ditentukan dengan N-1 (Arikunto, 2010 : 125)

HASIL DAN PEMBAHASAN

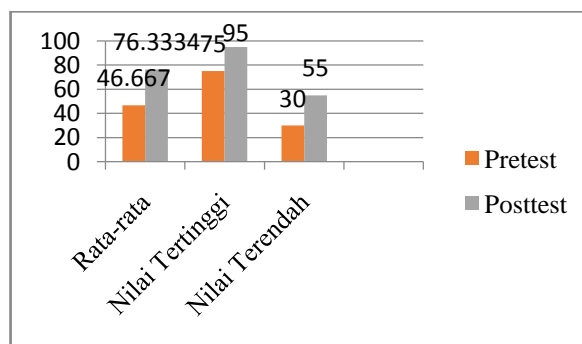
Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang telah diuji normalitasnya, hasil perhitungan pada kelas V memperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 57,34 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 76,33.



Gambar 1. Diagram Nilai *Pretest*



Gambar 2 Diagram Nilai *Posttest*



Gambar 3 Diagram rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar diagram dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar di kelas V dari sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Selain itu data yang mendukung dari penelitian ini adalah data analisis sikap disiplin siswa pada lembar observasi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini hanya mengukur hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA pada aspek kognitif di kelas V SDN Kalicari 03 Semarang dengan menggunakan metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *pair cecks* menggunakan media pesawat sederhana efektif

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana pada kelas V SDN Kalicari 03 Semarang.

A. Uji Persyaratan Data

Uji persyaratan data penelitian terdiri atas uji normalitas, dan uji hasil penelitian menggunakan uji t. Data yang diuji pada tahap ini adalah data hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data yang diperoleh, maka dilakukan untuk menggunakan uji *Lilliefors*, pada taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas ini adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria dalam uji normalitas ini adalah:

$L_0 \leq L_{tabel}$, maka populasi berdistribusi normal

$L_0 > L_{tabel}$, maka populasi tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Lilliefors* pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas V

Kelompok	N	L_0	L_{tabel}	Simpulan
<i>Pretest</i>	30	0,1462	0,161	berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	30	0,110	0,161	berdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas *pretest* diperoleh harga $|F(z_i) - S(z_i)|$ yang paling besar yaitu $L_0 = 0,1462$. Dengan $n = 30$ dan $\alpha = 5\%$, diperoleh harga $L_{tabel} = 0,161$. Karena $L_0 \leq L_{tabel}$, yaitu $0,1462 \leq 0,161$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji normalitas *posttest* diperoleh $|F(z_i) - S(z_i)|$ yang paling besar yaitu $L_0 = 0,110$. Dengan $n = 30$ dan $\alpha = 5\%$, diperoleh harga $L_{tabel} =$

0,161. Karena $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$, yaitu $0,110 \leq 0,161$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

1. Uji Hipotesis

1) Analisis Penghitungan Hipotesis

Untuk mengetahui uji t, berdasarkan perhitungan uji hipotesis sudah diketahui beberapa rumus, diantaranya:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre-test dan post-test

Xd = deviasi masing-masing subyek (d-Md)

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

Berdasarkan hasil perhitungan uji t di peroleh hasil rata-ratanya adalah 46,67, Md = 19,834, t_{hitung} nya adalah 15,24, dan t_{tabel} nya adalah 2,642. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $15,24 > 2,642$, maka H_0 ditolak. Dari tabel uji t diperoleh $t_{\text{hitung}} = 15,24$, untuk $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,642$ dan $t_{\text{hitung}} = 15,24$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $15,24 > 2,642$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana lebih baik dan lebih dari KKM dari rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V SDN Kalicari 03 Semarang.

2) Analisis Penilaian Sikap Disiplin Siswa

Berdasarkan data hasil perolehan nilai sikap disiplin siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana kelas V SDN Kalicari 03 Semarang sebagai subjek penelitian,

dilakukan perhitungan analisis nilai kedisiplinan siswa untuk membuktikan keefektifan metode *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana. Untuk mengetahui hasil dari penilaian tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai Kedisiplinan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian

$75\% < x \leq 100 \%$	Sangat Baik	A
$50\% < x \leq 75 \%$	Baik	B
$25\% < x \leq 50 \%$	Cukup	C
$0\% < x \leq 25 \%$	Kurang Sekali	D

Berdasarkan hasil perhitungan analisis nilai kedisiplinan siswa kelas V SDN Kalicari 03 Semarang dari 30 siswa sebagai subyek penelitian terdapat 28 siswa yang mendapatkan kriteria penilaian kedisiplina yang sangat baik. Hal itu dibuktikan melalui penghitungan perolehan nilai masing-masing siswa dari keseluruhan indikator nilai kedisiplinan yang artinya dengan menerapkan odel pembelajaran *pair cecks* menggunakan media pesawat sederhana hasil nilai kedisiplinan siswa mencapai 93,33 %.

Pembahasan

Berdasarkan data pembelajaran IPA materi pesawat sederhana dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa sampel tersebut berdistribusi nomal. Hal tersebut dapat diketahui dari uji normalitas *pretest* dengan nilai $L_o \leq L_{tabel}$, nilai $L_{tabel} = 0,161$, dan nilai $L_o = 0,14162$. Sedangkan uji normalitas nilai *posttest* yang diperoleh nilai $L_o \leq L_{tabel}$ dengan nilai L_{tabel} adalah 0,161 dan nilai $L_o = 0,110$ Oleh karena itu, analisis tersebut berdistribusi normal. Tahap analisis terakhir adalah uji hipotesis yang dibuktikan dengan uji t. Hasil uji t diperoleh dari $t_{hitung} = 15,24$, $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,045$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,24 > 2,045$, maka H_o ditolak. Oleh Karena itu, terdapat perbedaan hasil belajar antara menggunakan metode

konvensional dengan menggunakan metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata nilai *pretest* dan *posstest* yaitu 46,67.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi metode *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana efektif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V SDN Kalicari 03 Semarang adalah diterima dan data yang diperoleh signifikan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana efektif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V SDN Klaicari 03 Semarang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana efektif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V SDN Kalicari 03 Semarang. Keefektifan tersebut dibuktikan dengan perolehan-perolehan nilai rata-rata hasil *pretest* siswa yang menggunakan metode konvensional sebesar 46,67, dan rata-rata nilai hasil *posttest* dengan menggunakan metode *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana sebesar 76,34. Dari tabel uji t diperoleh $t_{hitung} = 15,24$, untuk $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,045$ dan $t_{hitung} = 15,24$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,24 > 2,045$, maka H_0 ditolak. kemudian hal itu juga didukung dengan perolehan nilai sikap disiplin siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana sebanyak 93%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V SDN Kalicari 03 Semarang, maka saran yang dapat diberikan adalah, guru dapat menggunakan metode pembelajaran *pair cecks* berbantu media pesawat sederhana sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi dalam pembelajaran dan kegiatan tidak monoton atau membosankan, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran akan menjadi efektif ketika memunculkan kegembiraan

untuk siswa. Jadi, guru harus tepat memilih metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada.
- Danarjati, Dwi Prasetya, Adi Murtiadi & Ekawati. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : P.T Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : P.T Rineka Cipta.
- Huda, Mifathul. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta : P.T Pustaka Pelajar.
- Kartini dkk. 2014. "Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Media Konkret dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar". <http://jurnal.untan.ac/index.php/jpdpb/article/view/5869>. Diakses pada 27 April 2017.
- Kustandi, Cecep dan Sujtipto, Bambang. 2013 *Media Pembelajaran Manual Digital*.
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka cipta.

- Soegeng, A.Y, 2015. *Dasar-dasar Penelitian*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama
- Sudjana, 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production
- Sudjana, Nana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sumantowo, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Indeks.
- Supriono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D)*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Trianto. 2013. *Metode Pembelajaran Terpadu Konsep, strategi,dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : P.T Bumi Aksara..
- Wijayaningsih, Septya, Nugraheni, Puji dkk. 2014. "Eksperimentasi Metode Pembelajaran *Pair Cecks* berbantu media Domino dengan melihat kemampuan awal siswa". http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekui_valen/article/view/10. Diakses pada 25 April 2016.